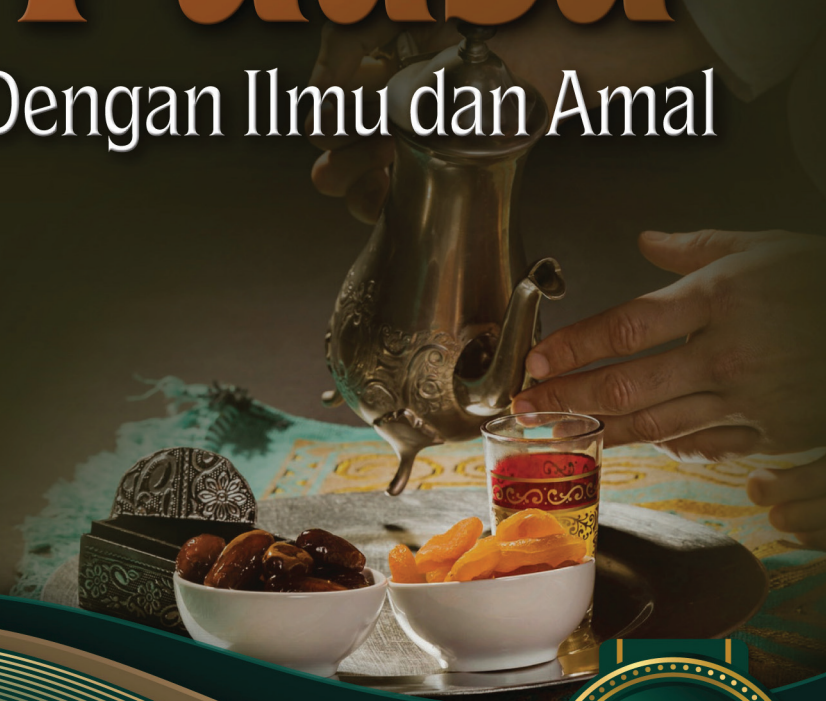


Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

Meraih Hikmah Puasa

Dengan Ilmu dan Amal



مَجْمَعَةُ الْقُرْآنِ الْمَدِينِيَّةِ

Seri Tafsir
Buku
ke-71

Seri Tafsir
Buku ke-71

Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

Meraih Hikmah Puasa

Dengan Ilmu dan Amal



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

Judul Buku

**Meraih Hikmah Puasa Dengan Ilmu dan
Amal**

Penulis

Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

Desain & Layout

Abu Alifah

Ukuran Buku

176 mm x 250 mm (iv + 28 halaman)

Edisi

Jumadal Akhirah 1447 H

Seri Tafsir

Buku ke-71

Penerbit



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



Daftar Isi



Meraih Hikmah Puasa Dengan Ilmu dan Amal	1
1. Makna Ayat Secara Umum	2
2. Makna Shiyam.....	4
3. Hukum Shiyam Ramadhan.....	5
4. Cara Menentukan Awal Ramadhan dan Hari Raya.....	6
5. Siapakah yang Berhak Menentukan Rukyah	8
6. Bagaimana Menyambut Bulan Ramadhan?.....	10
7. Keutamaan Bulan Ramadhan	13
8. Keutamaan Shiyam	16
9. Jangan Melupakan Malam Ramadhan yang Berbahagia.....	20
10. Waspadailah Promosi Hadits Lemah Seputar Bulan Ramadhan	23

11. Rahmat Allah ﷻ untuk Musafir Pada Bulan Ramadhan..... 25
12. Hindari 'Penyakit' Pada Bulan Ramadhan..... 27



مَعَهْدُ الْفُرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



Meraih Hikmah Puasa Dengan Ilmu dan Amal



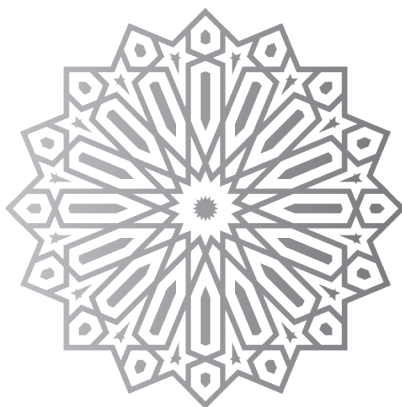
﴿يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن

﴿قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ﴾ (١٨٣)

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa.”¹



1 QS. al-Baqarah [2]: 183



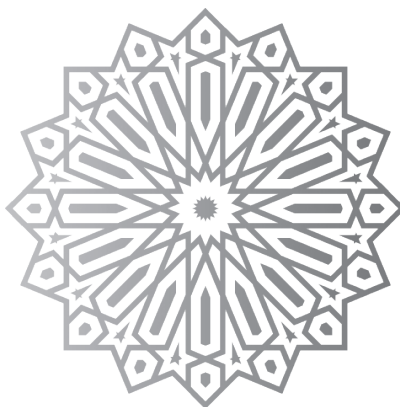
Makna Ayat Secara Umum

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata: “Allah ﷻ memberitahukan karunia-Nya kepada hamba-Nya, bahwa Allah ﷻ mewajibkan mereka berpuasa sebagaimana umat sebelumnya, karena puasa bagian dari syari'at dan perintah-Nya yang pasti membawa kebaikan bagi manusia setiap saat, di antaranya membangkitkan semangat umat agar berlomba-lomba menyempurnakan amal dan bersegera menuju kepada perangai yang mulia, karena puasa bukan perkara yang berat dikerjakan. Lalu Allah ﷻ menjelaskan hikmat disyari'atkan puasa yaitu agar kamu bertaqwa. Ketahuilah bahwa puasa termasuk penyebab yang paling besar menuju kepada taqwa, karena puasa melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan-Nya. Di antara terwujudnya taqwa bahwa orang yang berpuasa dia meninggalkan perkara yang dilarang oleh Allah ﷻ seperti makan, minum, berkumpul dengan istri, dan lainnya, padahal perkara yang dilarang ini disukai oleh hawa nafsu, dia mau meninggalkannya karena dia mendekatkan diri kepada Allah ﷻ dan mengharapkan pahalanya. Inilah bagian dari taqwa, orang yang berpuasa melatih

dirinya merasa diawasi oleh Allah ﷻ sehingga dia meninggalkan apa yang disenangi oleh hawa nafsunya. Puasa mempersempit jalannya setan masuk ke tubuh manusia, karena setan masuk ke tubuh manusia melewati peredaran darah, maka puasa berarti melemahkan (upaya) setan menerobos tubuh manusia, sehingga sedikit sekali dia berbuat maksiat. Puasa pada umumnya memperbanyak ketaatan kepada Allah ﷻ, sedangkan taat bagian dari perangai taqwa. Dengan puasa, orang yang kaya bila dia merasakan sakit karena lapar maka akan (timbul perasaan) belas kasihan kepada orang miskin; dan ini adalah bagian taqwa.”²



2 *Tafsir al-Karimur Rahman* 1/86



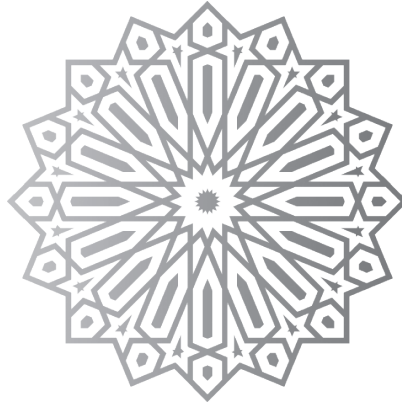
Makna Shiyam

Shiyam menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yang artinya diam, menahan diri tidak berbicara. Sedangkan menurut syar'i, shiyam bermakna menahan diri untuk tidak makan, minum, dan berkumpul dengan istri, dan semua yang membatalkan puasa mulai terbitnya fajar subuh sampai tenggelam matahari dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah ﷻ.³

Ibnu Umar رضي الله عنه dan Aisyah رضي الله عنها mengatakan bahwa Bilal رضي الله عنه biasa mengumandangkan adzan pada malam hari. Maka, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: “Makanlah dan minumlah hingga Ibnu Ummi Maktum رضي الله عنه mengumandangkan adzan. Karena Ibnu Ummi Maktum tidak beradzan sebelum terbit fajar.” Al-Qosim berkata: “Antara adzan keduanya tidak ada sesuatu (peristiwa) melainkan yang ini naik dan yang itu turun.”⁴

3 *Mukhtashor Fiqhul Islami* oleh at-Tuwaijiri 1/622

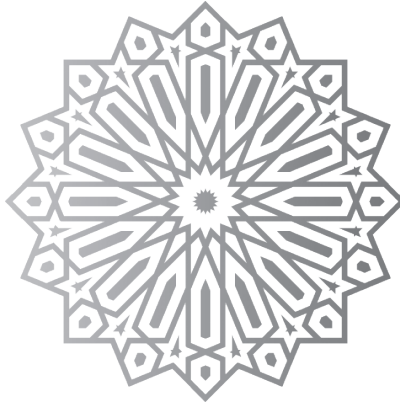
4 HR. Bukhari 2/677



Hukum Shiyam Ramadhan

Syaikh Shalih Fauzan رحمته الله berkata: “Ulama sunnah bersepakat bahwa puasa hukumnya wajib. Barang siapa mengingkari wajibnya shiyam maka dia kafir, murtad keluar dari Islam. Dia disuruh bertaubat. Jika enggan bertaubat maka dibunuh. Maka puasa diwajibkan bagi setiap orang Islam yang baligh, sedangkan anak kecil dan yang belum baligh tidak wajib berpuasa, dan sah bila dia berpuasa. Orang gila tidak wajib berpuasa hingga dia sadar, sebagaimana disebut di dalam hadits shahih yang diriwayatkan Imam Abu Dawud (No. 4398). Puasa wajib bagi orang muslim yang sehat dan tinggal di negerinya. Jika dia sakit maka hendaknya menggantinya di hari yang lain, demikian juga wanita yang haid dan melahirkan, dia wajib menggantinya. Jika dia sehat dan bepergian, maka boleh dia memilih: berpuasa, atau berbuka tetapi mengqadha’ atau menggantinya...”⁵

5 *Ithofu Ahlil Iman Bidurusi Syahri Ramadhan* hlm. 14



Cara Menentukan Awal Ramadhan dan Hari Raya

Sering kita jumpai orang berselisih pada saat menentukan satu Ramadhan dan satu Syawal. Ada yang berpendapat dengan hisab yaitu memakai perhitungan dan ada yang memakai rukyah atau melihat bulan. Ketahuilah bahwa agama Islam sudah sempurna – seperti yang dijelaskan di dalam Surat al-Ma'idah [5]: 3. Dan karena kesempurnaan Islam inilah, Allah ﷻ memerintahkan kepada kita agar mengembalikan semua perselisihan kepada al-Qur'an dan Sunnah – seperti yang dijelaskan di dalam Surat an-Nisa' [4]: 59.

Rasulullah ﷺ mengajari kita untuk menentukan awal Ramadhan dan hari raya dengan rukyah bukan dengan hisab. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه Rasulullah ﷺ bersabda:

« صُومُوا لِرُؤُوسِهِ، وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوسِهِ، فَإِنْ غُبِّيَ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا عِدَّةَ شَعْبَانَ ثَلَاثِينَ ».

“Berpuasalah bila kamu melihatnya (bulan sabit tanggal satu Ramadhan), dan berbukalah bila kamu melihatnya (bulan sabit tanggal 1 Syawwal). Jika bulan itu tertutup atasmu, maka sempurnakanlah bilangan Sya’ban tiga puluh hari.”⁶

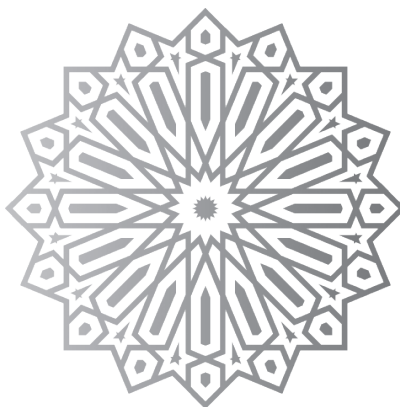
Syaikh Ibnu Utsaimin رحمته الله berkata: “Apabila syari’at Islam telah menentukan (bagi) kita ketetapan masuknya bulan Ramadhan dengan rukyah, maka tidak perlu kita menghitung turunnya bulan (ilmu hisab).”⁷

Bahkan para ulama Sunnah berdalil dengan Surat al-Baqarah [2]: 185 bahwa penentuan awal Ramadhan ialah dengan melihat bulan bukan dengan hisab.



6 HR. Bukhari 2/674

7 *Majalis Syahru Ramadhan* 1/38



Siapakah yang Berhak Menentukan Rukyah

Yang menentukan awal Ramadhan dan hari raya bukanlah organisasi, lembaga, atau partai, melainkan *waliyul amri* (pemimpin kaum muslimin), seperti di negara kita Majelis Ulama atau Departemen Agama, karena lembaga ini bertugas mengurus masalah agama. Umat Islam wajib menaati pemimpinnya selagi tidak memerintahkan yang jelek⁸. Taat kepada pemimpin menjadikan umat bersatu, tidak bercerai-berai. Bayangkan! Apa yang terlintas di hati kaum muslimin ketika berhari raya, hari bersenang-senang, hari beramah-tamah, tetapi hari rayanya berbeda (tidak bersamaan). Maka tinggalkanlah fanatik kepada golongan, kelompok, dan partai. Kembalikan urusan din kepada yang berhak.

Syaikh Muhammad Ibrahim at-Tuwaijiri رحمته الله berkata: “Wajib bagi pemimpin kaum muslimin mengumumkan permulaan dan

8 baca Surat an-Nisa' [4]: 59

akhir bulan Ramadhan, bila hilal benar-benar terlihat dengan berbagai sarana yang disyari'atkan dan dibolehkan.”⁹

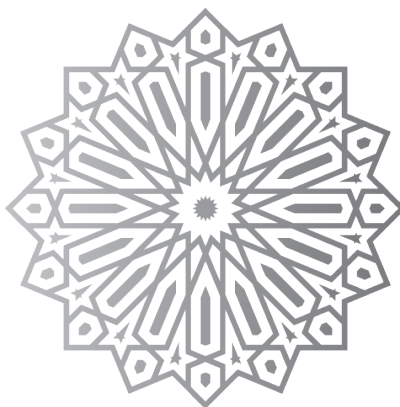
Bukan hanya Allah ﷻ yang memerintah kita taat kepada pemimpin kaum muslimin, bahkan Rasulullah ﷺ pun berwasiat demikian. Dari Abu Najih 'Irbadh bin Sariyah رضى الله عنه dia berkata: “... Rasulullah ﷺ bersabda: ‘Aku wasiatkan kepada kalian untuk tetap menjaga ketaqwaan kepada Allah ﷻ, tunduk taat (kepada pemimpin) meskipun kalian dipimpin oleh seorang budak Hab-syi. Karena orang-orang yang hidup sesudahku akan melihat berbagai perselisihan...’”¹⁰

Dengan dasar ini kami menghimbau kaum muslimin yang ingin bersatu dan ingin mencari pahala, hendaknya memperhatikan dan mengamalkan pesan yang mulia ini.



9 *Mukhtashor Fiqhul Islami* oleh at-Tuwaijiri 1/625

10 HR. Abu Dawud dan Tirmidzi, dishahihkan oleh al-Albani (lihat *Mukhtashor Silsilah Shahihah* 1/51).



Bagaimana Menyambut Bulan Ramadhan?

Sering kita jumpai, masyarakat salah kaprah dalam bersikap ketika hendak memasuki bulan Ramadhan. Mereka—utamanya kaum ibu—pamitan kepada orang tuanya yang telah meninggal dunia, berziarah kubur dengan membawa kembang dan menaburkan bunga di kuburannya, minta do'a restunya, dan berdo'a bersama-sama dengan keluarganya di depan kuburannya, menangis dan membaca al-Qur'an, mengapur kuburan yang dikijing dan membersihkan rumput di sekelingnya, menyalakan lampu malam harinya, dan biasanya mereka melakukan perbuatan ini pada malam satu Ramadhan atau hari Jum'at Legi – kata orang Jawa.

Perbuatan ini jelas bid'ah dan mungkar dari beberapa sisi, di antaranya: mereka menjadikan kuburan tempat berdo'a, shalat dan membaca al-Qur'an, apalagi sampai memanggil dan berdo'a kepada orang mati; tentu, dengan amalan-amalan tersebut

mereka jatuh kepada perbuatan syirik.

Dari Aisyah رضيها الله, Rasulullah ﷺ bersabda:

« لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى، اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسْجِدًا. »

“Allah melaknat orang Yahudi dan Nasrani karena mereka membangun masjid di atas kuburan para nabi mereka.”¹¹

Dari Abu Matsad al-Ghonawi رضيها الله Rasulullah ﷺ bersabda:

« لَا تَجْلِسُوا عَلَى الْقُبُورِ وَلَا تُصَلُّوا إِلَيْهَا. »

“Janganlah kamu duduk di atas kuburan dan jangan shalat (berdo’a) menghadap kepadanya.”¹²

Ibnu Abbas رضيها الله berkata:

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ زَائِرَاتِ الْقُبُورِ وَالْمُتَّخِذِينَ عَلَيْهَا الْمَسَاجِدَ وَالسُّرُجَ.

“Rasulullah ﷺ melaknat wanita yang berziarah kubur dan orang yang membangun masjid di atasnya dan yang meneranginya.”¹³

Adapun menyambut bulan Ramadhan sebelum masuk bulan Ramadhan hendaknya orang yang punya hutang puasa segera membayarnya, karena hutang puasa wajib dibayar.

Aisyah رضيها الله istri Rasulullah ﷺ berkata: “Adalah aku mempunyai tanggungan puasa Ramadhan, aku tidak dapat membayarnya kecuali pada bulan Sya’ban, karena kesibukan dari Rasulullah ﷺ”

11 HR. Bukhari 5/232

12 HR. Muslim 3/62

13 HR. Abu Dawud hadits dihasankan oleh al-Albani dalam *Misykatul Mashobih* 1/163

atau kesibukan bersama Rasulullah ﷺ.”¹⁴

Berkata Syaikh Ibnu Baz رَحِمَهُ اللهُ: “Nasihatku buat kaum muslim, hendaknya bertaqwa kepada Allah ﷻ, hendaknya menyambut bulan Ramadhan yang mulia ini dengan benar-benar bertaubat membersihkan semua dosa, hendaknya memahami agamanya, mempelajari hukum yang berkenaan puasa dan shalat tarawih, karena Rasulullah ﷺ bersabda:

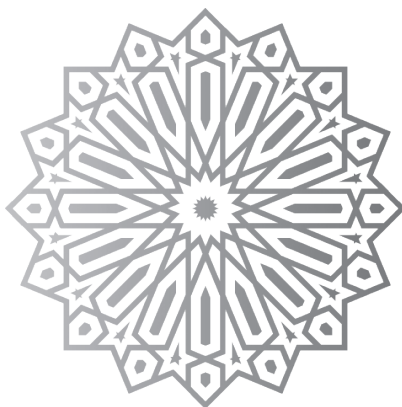
« مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ ».

‘Apabila Allah menghendaki orang itu baik, maka ia dimudahkan memahami agama yang haq.’ (HR. Bukhari).’’¹⁵



14 *Shahih Muslim* No. 1933

15 *Majmu' Fatawa Imam Ibnu Baz* 15/50



Keutamaan Bulan Ramadhan

Di antara nikmat yang Allah ﷻ berikan kepada kita kaum muslimin, Allah ﷻ menjadikan sebagian bulan, seperti bulan Ramadhan, bulan penuh barakah bila dibandingkan dengan bulan yang lain. Tentu, bulan ini berbarakah bagi orang yang mengilmui berkahnya dan mau mengamalkannya.

Adapun hikmah bulan Ramadhan di antaranya:

- **Bulan diturunkannya al-Qur'an Karim**

Baca Surat al-Baqarah [2]: 185. Inilah keutamaan yang paling agung, sebagai petunjuk bagi manusia, nikmat yang kekal, mengantarkan kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, sebagai petunjuk dan obat semua penyakit, penenang jiwa dan menuju hidup yang aman.

- **Dibukanya pintu surga, ditutupnya pintu neraka, dan dibelenggunya setan**

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: “Apabila bulan

Ramadhan tiba, maka dibukalah pintu-pintu surga, ditutuplah pintu neraka, dan setan-setan dibelenggu.”¹⁶

Dibukanya surga karena orang Islam berpuasa siang harinya dan shalat tarawih pada malam harinya. Ditutupnya neraka karena kita dilarang melakukan yang haram bahkan termasuk pula ‘sekadar’ perkara yang tidak bermanfaat. Setan dibelenggu karena dia tidak mampu menggoda hamba yang ikhlas beribadah karena Allah ﷻ.¹⁷

- **Adanya malam lailatul qodar**

Orang yang beramal kebaikan pada malam itu akan digandakan pahalanya seperti seribu bulan, dan kita tidak menjumpai keistimewaan ini kecuali pada bulan Ramadhan¹⁸.

- **Umrah pada bulan Ramadhan**

Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda:

« فَإِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فَأَعْتَمِرِي فَإِنَّ عُمْرَةً فِيهِ تَعْدِلُ حَجَّةً ».

*“Apabila datang bulan Ramadhan maka berumrahlah, karena mengerjakan umrah pada bulan ini sama dengan menjalankan haji.”*¹⁹

- **Pelebur dosa kecil**

Rasulullah ﷺ bersabda: “Shalat lima waktu sampai shalat lima waktu berikutnya, Jum’at sampai Jum’at berikutnya, Ramadhan sampai Ramadhan berikutnya, melebur dosa antara

16 HR. Muslim No.1793

17 Baca Surat Shod [38]: 82–83

18 baca Surat al-Qodar dari awal sampai akhir

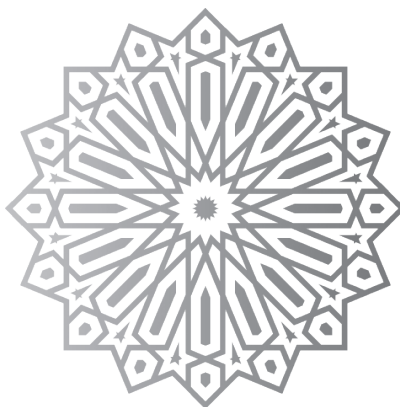
19 HR. Muslim 4/61

keduanya apabila dosa besar dijauhi.”²⁰

Dan masih banyak keutamaan lainnya, seperti keutamaan sedekah pada bulan Ramadhan.



20 HR. Muslim 1/209



Keutamaan Shiyam

Rahmat Allah ﷻ yang diberikan kepada hamba-Nya yang beriman bukan hanya terbatas pada keutamaan bulan Ramadhan saja, bahkan puasa yang dilakukannya banyak pula hikmahnya. Orang berpuasa hanya menahan kebutuhan hidup beberapa jam, tetapi keuntungannya tidak terhitung banyaknya. Misalnya, dengan puasa maka:

- Meraih derajat taqwa (baca ayat di atas)
- Menumbuhkan sifat tabah dan bersabar atas perintah Allah ﷻ

Berkata Ibnu Utsaimin رحمته الله: “Puasa melatih orang bersabar atas perintah Allah ﷻ, bersabar tidak melanggar larangan Allah ﷻ dan bersabar atas takdir Allah ﷻ dengan dilanda lapar, haus, dan lemah badan.”²¹

21 *Majalis Syahri Ramadhan 1/27*

- **Membendung syahwat yang haram**

Dari Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda:

« يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ ، فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ ، وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ ، فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ .»

“Wahai kaum pemuda! Barang siapa di antara kamu sekalian yang sudah mampu memberi nafkah, maka hendaklah ia menikah, karena sesungguhnya menikah itu lebih dapat menahan pandangan mata dan melindungi kemaluan (alat kelamin). Dan barang siapa yang belum mampu, maka hendaklah ia berpuasa, karena puasa itu dapat menjadi penawar bagi nafsu.”²²

- **Diampuni dosanya yang lalu**

Rasulullah ﷺ bersabda:

« مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ .»

“Barang siapa berpuasa Ramadhan dengan keimanan dan mengharapakan pahala (keridhaan) Allah, maka diampuni dosa-dosanya yang terdahulu.”²³

- **Diberi pahala berlipat ganda**

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه Rasulullah ﷺ bersabda (hadits qudsi):

« الصَّيَامُ لِي ، وَأَنَا أَجْزِي بِهِ ، وَالْحُسْنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا .»

“Puasa itu tanggungan-Ku, dan Akulah yang membalasnya dan

22 HR. Muslim 2/118

23 HR. Bukhari 1/76

satu kebaikan akan diganjar sepuluh semisalnya.”²⁴

- **Bau mulutnya harum di sisi Allah ﷻ**

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda:

، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَخُلُوفٌ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ

“Bau mulut seorang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah dari harumnya misik (minyak wangi paling harum di dunia).”²⁵

- **Dijauhkan dari api neraka**

Abu Sa’id al-Khudri رضي الله عنه ia berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: ‘Tidaklah seorang hamba yang berpuasa satu hari di jalan Allah, kecuali Allah akan menjauhkan wajahnya dari api neraka sejauh jarak perjalanan 70 tahun.’”²⁶

- **Masuk surga melewati pintu Royyan**

Sahl bin Sa’ad رضي الله عنه berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: ‘Sesungguhnya di dalam surga itu terdapat pintu yang bernama Royyan. Orang-orang yang berpuasa akan masuk lewat pintu itu pada hari kiamat. Tidak ada orang selain mereka yang masuk bersama mereka. Ditanyakan: Di mana orang-orang yang puasa? Kemudian mereka masuk lewat pintu tersebut dan ketika orang yang terakhir dari mereka sudah masuk, maka pintu itu ditutup kembali dan tidak ada orang yang

24 HR. Bukhari 7/170

25 Ibid.

26 HR. Muslim 2/808

akan masuk lewat pintu itu.’”²⁷

- **Meraih syafa'at pada hari kiamat**

Abdullah bin Amr رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

« الصَّيَامُ وَالْقُرْآنُ يَشْفَعَانِ لِلْعَبْدِ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ يَقُولُ الصَّيَامُ أَيْ رَبِّ مَنَعْتُهُ الطَّعَامَ وَالشَّهَوَاتِ بِالنَّهَارِ فَشَفَّعْنِي فِيهِ. وَيَقُولُ الْقُرْآنُ مَنَعْتُهُ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ فَشَفَّعْنِي فِيهِ. قَالَ فَيُشَفَّعَانِ ».

“Puasa dan al-Qur’an itu akan memberi syafa’at kepada hamba besok pada hari kiamat. Puasa itu berkata: ‘Wahai Rabbku, aku mencegah dia makan dan keinginannya pada siang hari, maka berilah aku syafa’at untuk menolongnya.’ Al-Qur’an itu berkata: ‘Wahai Rabbku, aku mencegah dia tidur pada waktu malam, maka berilah aku syafa’at untuk menolongnya.’” Lalu beliau berkata: “Maka keduanya diberi syafa’at.”²⁸

- **Meraih dua kesenangan di dunia dan di akhirat**

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه Rasulullah ﷺ bersabda:

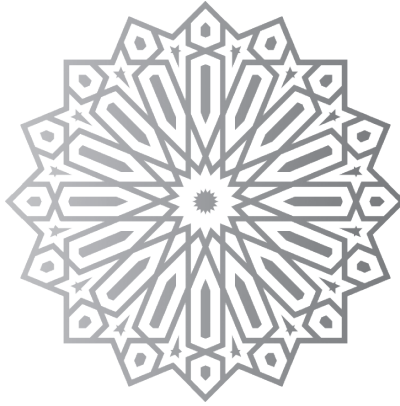
« إِنَّ لِلصَّائِمِ فَرْحَتَيْنِ إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ وَإِذَا لَقِيَ اللَّهَ فَرِحَ ».

“Sesungguhnya ada dua kesenangan bagi orang yang berpuasa, bergembira ketika berbuka dan bergembira ketika berjumpa dengan Allah.”²⁹

27 HR. Muslim 2/208

28 HR. Ahmad 2/174 dishahihkan oleh al-Albani dalam *al-Misykah* 1/443

29 HR. Bukhari 1/47 dan Muslim 2/806



Jangan Melupakan Malam Ramadhan yang Berbahagia

Malam Ramadhan yang hanya 12 jam setiap harinya, ternyata banyak keutamaannya untuk bekal pulang ke kampung akhirat, insya Allah, tentu jika kita mau mengilmui dan mengamalkannya, misalnya:

- Shalat tarawih berjama'ah di masjid, khususnya bagi kaum pria

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda:

« مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ ».

“Barang siapa melakukan qiyam Ramadhan dengan keimanan dan mengharapkan pahala (keridhaan) Allah, maka diampuni dosa-dosanya yang terdahulu.”

Dari Abu Dzar رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda:

« مَنْ قَامَ مَعَ الْإِمَامِ حَتَّى يَنْصَرِفَ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ قِيَامَ لَيْلَةٍ ».

“Barang siapa shalat malam bersama imam sampai selesai, Allah mencatat dia seperti shalat semalam suntuk.”³⁰

- **Menjalankan shalat malam pada malam lailatul qodar**

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda:

« مَنْ يَقُمْ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ ».

“Barang siapa shalat malam pada malam lailatul qodar dengan keimanan dan mengharapkan pahala dari Allah maka akan terampuni dosa-dosanya yang terdahulu.”³¹

- **Menyegerakan berbuka sebelum shalat**

Dari Sahl bin Sa’ad رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

« لَا يَزَالُ النَّاسُ بِحَيْرٍ مَا عَجَّلُوا الْفِطْرَ ».

“Manusia tetap berkondisi baik selama mereka tidak menunda-nunda berbuka puasa.”³²

- **Makan sahur**

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda:

« تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَةً ».

“Makanlah waktu sahur. Sesungguhnya makan waktu sahur

30 HR. Nasa’i 3/224 dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahihul Jami’* 1/419

31 HR. Bukhari 1/70

32 HR. Bukhari 2/692

menyebabkan berkah.”³³

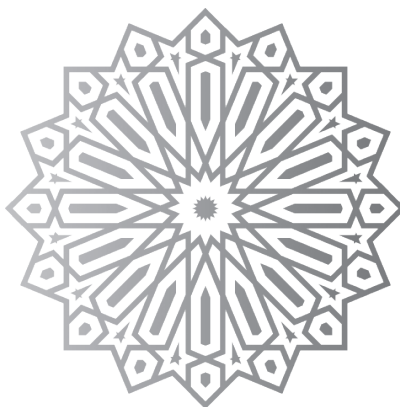
Dan masih banyak keutamaan lainnya, seperti membaca al-Qur’an, berdo’a, berdzikir, dan menuntut ilmu pada malam hari. Allah ﷻ menyifati orang mukmin pada malam hari:

﴿ ۱۸ ﴾ وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿ ۱۷ ﴾ كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ﴿ ۱۶ ﴾

“Mereka sedikit sekali tidur di waktu malam; dan di akhir-akhir malam mereka memohon ampun (kepada Allah).” (QS. adz-Dzariyat [51]: 17-18)



33 HR. Bukhari 2/78



Waspadailah Promosi Hadits Lemah Seputar Bulan Ramadhan

Di antara permasalahan di bulan Ramadhan adalah adanya hadits-hadits dha'if (lemah) yang sering disebarkan atau diucapkan oleh penceramah tanpa menyebutkan kualitas hadits tersebut, baik karena ketidaktahuan atau menganggapnya hadits yang shahih, misalnya:

- “Seandainya hamba-hamba tahu apa yang ada di bulan Ramadhan pasti umatku akan berangan-angan agar Ramadhan itu jadi satu tahun seluruhnya, sesungguhnya surga dihiasi untuk Ramadhan dari awal tahun kepada tahun berikutnya...”³⁴
- “Wahai manusia, sungguh telah datang pada kalian bulan yang agung, bulan yang di dalamnya ada malam yang lebih baik daripada seribu bulan. Allah menjadikan puasanya

³⁴ Hadits ini dimungkarkan oleh Syaikh al-Albani (lihat *Silsilah Hadits Dho'ifah* 3/493).

sebagai kewajiban, dan shalat malamnya sebagai sunnah. Barang siapa mendekati diri di dalamnya dengan suatu perkara kebaikan maka dia seperti orang yang menunaikan suatu kewajiban pada bulan lainnya ... ia adalah bulan yang awalnya itu rahmat, pertengahannya itu maghfiroh/ampunan, dan akhirnya itu 'itqun minan nar/bebas dari neraka."³⁵

- “Berpuasalah maka kamu sekalian sehat.”³⁶
- “Orang yang berpuasa adalah (tetap) di dalam ibadah meskipun dia terbaring (tidur) di atas tempat tidurnya.”³⁷
- Do'a berbuka dengan *اللَّهُمَّ لِكَ صَمْتٍ وَعَلَى رِزْقِكَ أَفْطَرْتُ*.³⁸
- “Barang siapa yang tidak berpuasa pada bulan Ramadhan tanpa udzur dan sakit maka tidak dapat ditebus dengan puasa satu tahun sekalipun dia berpuasa.”³⁹

Semoga dengan penjelasan singkat ini kita lebih berhati-hati di dalam menyaring hadits yang berkembang dan beredar di sekitar kita, dengan menyikapinya secara kritis dan bertanya tentang kualitas (derajat keshahihan)nya bilamana ragu untuk mengamalkannya.



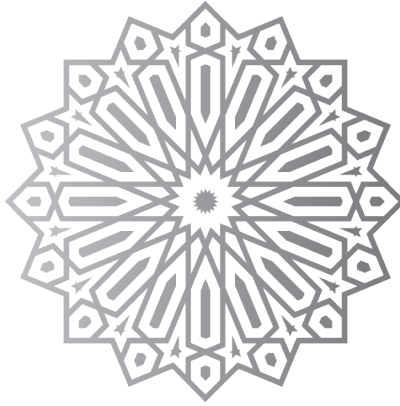
35 Hadits mungkar (lihat *Silsilah Hadits Dho'ifah* 2/262).

36 Hadits ini dilemahkan oleh Syaikh al-Albani (lihat *Silsilah Hadits Dho'ifah* 1/420).

37 Hadits ini dilemahkan oleh Syaikh al-Albani (lihat *Silsilah Hadits Dho'ifah* 2/106).

38 Hadits ini dilemahkan oleh Syaikh al-Albani (lihat *Shahih wa Dho'if Jami'ush Shoghri* 20/402).

39 Hadits ini dilemahkan oleh Syaikh al-Albani (lihat *Shahih Targhib wa Tarhib* 1/152).



Rahmat Allah ﷻ untuk Musafir Pada Bulan Ramadhan

Musafir (orang yang sedang dalam perjalanan/safar) berbeda dengan ketika dia berada di tempat tinggalnya. Musafir menanggung risiko lapar, haus, dan terganggu kesehatannya. Maka atas rahmat Allah ﷻ Dia menghendaki bagi hamba-Nya kemudahan. Firman-Nya:

﴿يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ﴾

“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.” (QS. al-Baqarah [2]: 185)

Oleh karena itu, orang yang safar atau menderita sakit boleh tidak berpuasa pada bulan Ramadhan, tetapi hendaknya mengganti pada hari lainnya.

Hamzah bin Amru al-Aslami رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang puasa dalam perjalanan, maka beliau menjawab:

“Jika engkau mau, berpuasalah, dan jika engkau tidak mau, maka boleh tidak puasa.”⁴⁰

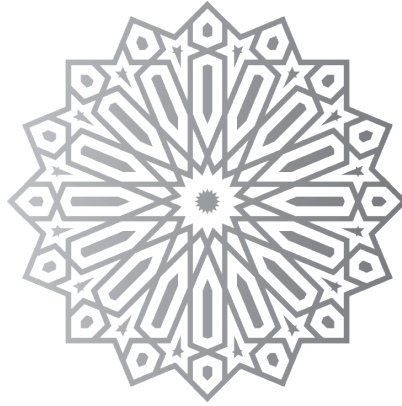
Abu Darda' رضي الله عنه berkata: “Kami pernah bepergian bersama Rasulullah ﷺ di bulan Ramadhan pada hari yang sangat panas, hingga sebagian kami terpaksa harus menutupkan tangan pada kepalanya, karena teriknya matahari. Kami semua tidak ada yang berpuasa kecuali Rasulullah ﷺ dan Abdullah bin Rowahah رضي الله عنه.”⁴¹

Demikian juga orang yang sakit, wanita hamil, dan wanita menyusui, boleh meninggalkan puasa pada bulan Ramadhan apabila dengan puasa membahayakan kesehatannya.



40 *Shahih Muslim* No. 1889

41 *Shahih Muslim* No. 1892



Hindari ‘Penyakit’ Pada Bulan Ramadhan

Ada sebagian orang yang berpuasa, tetapi banyak kesalahan yang masih dikerjakannya. Misalnya, menjadikan malam sebagai siang dan sebaliknya, tidur pada saat menjalankan shalat lima waktu, tidak shalat berjama’ah, berlebih-lebihan makan dan minum, mengumbar mata melihat yang haram, mengumbar telinga mendengarkan nyanyian dan lainnya, menyia-nyiakan waktu seperti mencari waktu maghrib dan lainnya, sahur terlalu malam sehingga sulit bangun shalat subuh, tidak mengikuti shalat tarawih sampai selesai dengan imam – tentunya ini untuk kaum pria, bergaul bebas dengan yang bukan mahromnya, berkata-kata yang tidak berguna bahkan menggunjing, wanita sibuk dengan dapur dan makanan hari rayanya, kaum pria sibuk dengan menata rumah sehingga lupa kewajiban yang semestinya, menyalakan bunga api, mercon, dan lain-lain.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

« مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّورِ وَالْعَمَلَ بِهِ فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ فِي أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ
وَشَرَابَهُ ».

“Barang siapa tidak dapat meninggalkan ucapan dan perbuatan dusta (waktu berpuasa) maka Allah tidak membutuhkan lapar dan hausnya.”⁴²

Semoga dengan keterangan yang singkat ini Allah ﷻ memberikan taufiq dan memudahkan urusan kita untuk mengamalkan yang wajib dan yang sunnah serta meninggalkan yang haram dan yang makruh.

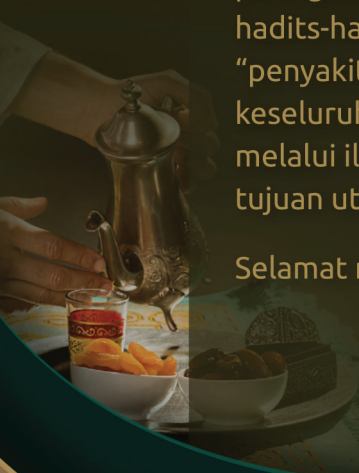


42 HR. Bukhari 7/185

Meraih Hikmah Puasa dengan Ilmu dan Amal karya Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufroon, Lc. merupakan buku tafsir tematik yang membahas ibadah puasa Ramadhan secara komprehensif berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah dengan pemahaman Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Buku ini menjelaskan makna puasa (shiyam), hukum dan kewajibannya, tata cara penentuan awal Ramadhan dan hari raya, serta peran pemerintah (waliyyul amri) dalam penetapan rukyah. Penulis juga menguraikan bagaimana menyambut Ramadhan dengan benar sesuai tuntunan Nabi ﷺ dan menghindari praktik bid'ah yang sering terjadi di tengah masyarakat.

Selain aspek hukum, buku ini menekankan hikmah dan keutamaan puasa serta bulan Ramadhan, seperti turunnya Al-Qur'an, lailatul qadar, ampunan dosa, pahala berlipat, hingga syafa'at di hari kiamat. Pembahasan dilengkapi dengan keutamaan amalan malam Ramadhan, seperti tarawih, sahur, dan berbuka sesuai sunnah. Penulis juga memberi peringatan agar umat Islam waspada terhadap penyebaran hadits-hadits lemah seputar Ramadhan, serta mengingatkan "penyakit-penyakit" yang dapat mengurangi nilai puasa. Secara keseluruhan, buku ini mengajak pembaca meraih hikmah puasa melalui ilmu yang benar dan pengamalan yang ikhlas agar tujuan utama puasa—meraih takwa—dapat terwujud.

Selamat membaca....!



مَجْمَعَةُ الْقُرْآنِ السُّنَنِيِّ